

IbM MGMP PPKn dan IPS dalam Mengembangkan Asesmen Otentik.pdf

by

Submission date: 06-Apr-2023 08:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2057083560

File name: IbM MGMP PPKn dan IPS dalam Mengembangkan Asesmen Otentik.pdf (244.65K)

Word count: 2935

Character count: 18529

6 IbM MGMP PPKn dan IPS dalam Mengembangkan Asesmen Otentik di Kota Surabaya

Harmanto^{1*)}, I Made Suwanda²

¹ Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Email: harmanto@unesa.ac.id

² Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Email: madesuawnda@unesa.ac.id

*)Alamat Korespondensi: Email: harmanto@unesa.ac.id

ABSTRACT

Goals to be achieved in IbM (Knowledge-Technology-Art for Society) Council Subject Teacher (MGMP) Civic Education and Social Studies in Developing Authentic Assessment in the city Surabaya is (1) Teachers can perform analysis of KI and KD subjects PPKn and IPS SMP, to determine and make assessments authentic by using (the technique of self-assessment, assessment peers, performance assessment, and assessment of products), (2) the teacher can develop self-assessment, assessment peers, performance assessment, and assessment of products on subjects PPKn and IPS SMP start from the conceptual stage to the application in the classroom. Based on the analysis of the situation and problems faced by partners (MGMPs PPKn and IPS) general solution offered is to hold a workshop continuously, in stages, and continuously followed by assistance in every step-step activities that have been prepared on the difficulties faced PPKn and social studies teacher. The model used is IN 1, IN2, ON 1, IN3, and ON 2. That is, when IN conducted workshops, guidance, and practice of assembling authentic assessment, while ON using the results to be applied in the field and in the classroom followed by mentoring / school. Results IbM shows that 80% of participants who take the program IbM able to analyze KI and KD in the curriculum in 2013 on subjects PPKn and IPS SMP particular emphasis on basic competencies which must be measured with authentic assessment (using the technique of self-assessment, assessment friend peers, performance assessment, and assessment of the product). 80% of participants in the program IbM able to construct and develop Outentik Assessment.

Key Words: MGMP civic education, MGMP social studies, autentik assessment

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam IbM Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn dan IPS Dalam Mengembangkan Authentic Assessment (asesmen otentik) di kota Surabaya adalah (1) Guru dapat melakukan analisis KI dan KD mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP, untuk menentukan dan membuat asesmen otentik dengan menggunakan teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian unjuk kerja, dan penilaian produk, (2) guru dapat mengembangkan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian unjuk kerja, dan penilaian produk pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP mulai dari tahap konseptual sampai dengan aplikasi di kelas. Berdasarkan atas analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra (MGMP PPKn dan IPS) secara umum solusi yang ditawarkan adalah mengadakan workshop secara kontinyu, berjenjang, dan berkesinambungan, kemudian diikuti dengan pendampingan dalam setiap step-step kegiatan yang telah disusun berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru PPKn dan IPS. Model yang digunakan adalah IN 1, IN2, ON 1, IN 3, dan ON 2. Artinya, pada saat IN dilakukan workshop, bimbingan, dan praktik menyusun asesmen otentik, sementara ON menggunakan hasil IN untuk diterapkan di lapangan dan diikuti dengan pendampingan di kelas/sekolah. Hasil IbM ini menunjukkan bahwa 80% peserta yang mengikuti program IbM mampu menganalisis KI dan KD dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP khususnya ditekankan pada KD-KD mana saja yang harus diukur dengan asesmen otentik (menggunakan teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian performance, dan penilaian produk). 80% peserta yang mengikuti program IbM mampu menyusun dan mengembangkan otentik asesmen.

Kata Kunci: MGMP PPKn, MGMP IPS, autentik assessment

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan dalam proses pembelajaran. Kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi faktor guru/tenaga pendidik¹⁶¹. Guru merupakan *10* *10* *umental input* dalam sistem pendidikan nasional. Tanpa denyut keterlibatan aktif korps guru, kebijakan pembaruan pendidikan secanggih apa pun akan

berakhir sia-sia²¹. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah penguatan pada bidang kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal ini bukan berarti bahwa kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial tidak perlu dikembangkan,

namun untuk kegiatan I_bM ini lebih difokuskan pada kompetensi pegagogik khususnya dalam peningkatan kemampuan guru PPKn dan IPS untuk mengembangkan *authentic assessment* (asesmen otentik).

Beberapa alasan mendasar yang melatarbelakangi kegiatan I_bM bagi MGMP PPKn dan IPS di kota Surabaya adalah sebagai berikut.

Pertama, pemberlakuan Kurikulum 2013 yang memberikan penekanan yang aspek proses pembelajaran yang ditandai adanya Kompetensi Inti (KI) 1 berkaitan dengan religius, KI2 sikap sosial, dan KI4 keterampilan. Hal ini mengandung makna filosofis bahwa asesmen otentik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran. Asesmen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses pengumpulan informasi tentang perkembangan pembelajaran dan pencapaian pembelajaran. Asesmen dilakukan sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung dan setelah proses pembelajaran usai dilaksanakan. Asesmen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung disebut sebagai *asesmen proses*, sedangkan asesmen yang dilakukan setelah pembelajaran usai dilaksanakan dikenal dengan istilah asesmen hasil/produk (Rusijono, dkk., 2010). *Authentic assessment is an evaluation process that involves multiple forms of performance measurement reflecting the student's learning, achievement, motivation, and attitudes on instructionally-relevant activities. Examples of authentic assessment techniques include performance assessment, portfolios, self-assessment, peer assessment, and attitude assessment* (Newman, 1993:20). Perbedaan antara asesme otentik dibandingkan dengan asesmen tradisional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan asesmen tradisional dan asesmen otentik^[3]

Traditional Assessment	Authentic Assessment
Selecting a Response	Performing a Task
Contrived	Real-life
Recall/Recognition	Construction/Application
Teacher-structured	Student-structured
Indirect Evidence	Direct Evidence

Berdasarkan pengertian, karakteristik, dan tekniknya, otentik asesmen sangat cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran PkN dan IPS^[1].

Kedua, berdasarkan atas hasil wawancara, diskusi, observasi, dan dokumensi di sekolah yang dilakukan oleh tim PKM pada pertemuan MGMP PPKn dan IPS kota Surabaya menunjukkan bahwa dari 45 orang anggota aktif MGMP PPKn hanya 10% saja yang mampu mengembangkan asesmen otentik (penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk). Itupun dalam pengembangannya masih belum sempurna khususnya ketepatan dalam mengembangkan rubrik-rubriknya. Kondisi yang tidak jauh berbeda dialami MGMP IPS

dari jumlah 58 guru, hanya 15% yang mampu mengembangkan penilaian *performance*, dan produk, sementara penilaian diri dan penilaian teman sejawat belum pernah melakukan. Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru PPKn dan IPS terletak pada kemampuan mengembangkan aspek-aspek yang harus dinilai dalam rubrik penilaian diri, teman sejawat, *performance*, dan produk serta mengembangkan derajat atau tingkatan dari aspek-aspek yang dinilai ke dalam kategori "baik", "cukup", dan "kurang".

Ketiga, berdasarkan atas hasil pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru PPKn dan IPS jenjang SMP di kota Surabaya, menunjukkan bahwa beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain:

- Mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) mana saja dalam kurikulum 2013 yang harus diukur dengan menggunakan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk.
- Pengintegrasian pendekatan saintifik jika dielaborasi dengan model pembelajaran yang lain seperti: kooperatif learning, pembelajaran berdiskusi, masalah, inkuiri, portofolio, dan lain-lain, ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- Pengisian rapor yang menyertakan penilaian kualitatif untuk baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1.1 Permasalahan Prioritas untuk Diselesaikan

Berdasarkan atas fakta empiris baik dari hasil penelitian maupun studi pendahuluan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengembangkan asesmen otentik mendesak untuk dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Pelatihan saja tidak cukup, hal ini didasarkan data hasil penelitian pendahuluan, bahwa guru PkN dan IPS selama kurun waktu 10 tahun terakhir semua sudah pernah mengikuti pelatihan dan workshop tentang penilaian pembelajaran. Namun, hasilnya hampir tidak ada yang menindaklanjuti. Artinya, setelah pelatihan dan workshop guru tidak melakukan mengembangkan lebih lanjut hasil pelatihan untuk mempraktikkan di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus MPMP PPKn dan IPS di kota Surabaya, yang diperlukan guru setelah mengikuti pelatihan dan workshop adalah pendampingan secara kontinyu dan berkesinambungan dalam mempraktikkan sesuatu sehingga secara perlahan-lahan guru mampu melaksanakan tanpa perlu lagi didampingi.

Berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, tim pelaksana kegiatan I_bM melakukan diskusi dengan pengurus dan beberapa anggota MGMP yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2014. Hasil diskusi atas permasalahan tersebut dihasil kesepakatan tentang **prioritas permasalahan yang akan dilakukan pemecahan dalam I_bM adalah sebagai berikut.**

- a. Analisis KI dan KD mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP khususnya ditekankan pada KD-KD mana saja yang harus diukur dengan asesmen otentik dengan menggunakan teknik: *self asesment, attitude asesment, peer assesment, performance asesment, product asesment* (penilaian diri, penilaian sikap, penilaian teman sejawat, penilaian unjuk kerja, dan penilaian produk).
- b. Mengembangkan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian performance, dan penilaian produk pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP mulai dari tahap konseptual sampai dengan aplikasi di kelas.
- c. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian performance, dan penilaian produk dilakukan melalui model *IN-ON-IN-ON-IN*. Artinya pada saat *IN* dilakukan workshop dan bimbingan, sementara *ON* menggunakan hasil *IN* untuk diterapkan di lapangan. Pada saat *ON* di lapangan/kelas pelaksana IbM akan melakukan pendampingan di kelas secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan *ON* tahap kedua, begitu seterusnya sampai dengan *IN* yang ketiga.

Kebaharuannya kegiatan ini adalah (1) dengan menggunakan model *IN-ON-IN-ON-IN* yang memberikan peluang bagi guru agar mampu mengembangkan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian performance, dan penilaian produk secara tuntas, (2) pendampingan secara intensif dan berkesinambungan berdasarkan permasalahan individu dan kelompok guru PPKn dan IPS, (3) menciptakan budaya akademik di lingkungan MGMP yang dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan keprofesionalan guru PPKn dan IPS, (4) Model IbM (*IN-ON-IN-ON-IN*) yang dikembangkan diharapkan dapat didesiminasikan di wilayah lain maupun pada MGMP mata pelajaran lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan atas analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra (MGMP PPKn dan IPS) secara umum solusi yang ditawarkan adalah mengadakan workshop secara kontinyu, berjenjang, dan berkesinambungan yang kemudian diikuti dengan pendampingan dalam setiap *step-step* kegiatan yang telah disusun berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru PPKn dan IPS. Metode/solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Metode/solusi yang Ditawarkan dalam IbM MGMP PPKn dan IPS

Tahap	Metode	Aktivitas	Hasil
IN 1	Workshop	a. Peserta IbM memahami	Guru yang tergabung

Tahap	Metode	Aktivitas	Hasil
		otentik asesmen secara konseptual	dalam MGMP PPKn dan IPS memahami secara konseptual dan praktik pengembangan asesmen otentik
		b. Praktik membuat otentik asesmen sesuai dengan kelas yang diajar	
		c. Peserta IbM diberi tugas untuk membuat asesmenotentik di luar jam workshop	
IN 2	Workshop	a. Peserta dibimbing pengusul IbM (instruktur) mendiskusikan hasil pembuatan instrumen asesmen otentik	Guru PPKn dan IPS SMP mempunyai instrumen otentik asesmen yang akan diterapkan di sekolah/kelas masing-masing
		b. Persiapan implementasi	
ON 1	Praktik di Sekolah	Peserta IbM mempraktikkan instrumen otentik asesmen yang telah disusun dalam ON 2	Instrumen otentik asesmen yang dibuat guru untuk diterapkan di sekolah
IN 3	Workshop	Peserta IbM menganalisis, refleksi, menyempumakan instrumen otentik asesmen hasil praktik di sekolah masing-masing	Hasil analisis praktik instrumen
ON 2	Praktik di Sekolah	Peserta IbM mempraktikkan instrumen otentik asesmen yang telah disusun dalam IN 3	Instrumen otentik asesmen final yang dibuat guru untuk diterapkan di sekolah

Berdasarkan Tabel 2, jika disusun menjadi diagram metode dan prosedur kerja yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan solusi yang ditawarkan dan target luaran bagi guru yang aktif dalam MGMP PPKn dan kota Surabaya, dukungan pengurus dan anggota dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada mutlak diperlukan. Dukungan awal telah dibuktikan dengan kesediaan memberikan data pada saat studi pendahuluan dan kendala-kendala yang dihadapi selama ini. Dukungan berikutnya adalah kesediaan menandatangani nota bekerjasama dengan tim pengusul untuk melaksanakan dan mendukung kegiatan yang telah diranca dari awal sampai akhir.

Pada tahap implementasi di lapangan peran dan dukungan mitra sangat diperlukan agar kegiatan yang telah disusun dapat berjalan lancar sehingga tujuan dan target kuantitatif dan kualitatif dapat

tercapai. Untuk itu jika pengurus dan anggota MGMP PPKn dan IPS harus aktif melakukan kegiatan baik pada saat pelatihan secara klasikal maupun klinik secara individual berdasarkan atas kesulitan masing-masing guru. Keaktifan bukan saja datang setiap kegiatan akan tetapi lebih dari itu adalah melaksanakan tugas sesuai dengan target yang telah disepakati bersama antara pelaksana IbM dan guru PPKn dan IPS.

Berikut ini merupakan bentuk solusi yang ditawarkan yang disusun secara hirarkhis dari awal sampai akhir kegiatan.

- (a) Diawali dengan *brainstorming* tentang masalah yang dihadapi (sudah dilakukan tim dengan MGMP PPKn dan IPS pada bulan Desember 2011-Februari 2015). Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui akar permasalahan yang sebenarnya.
- (b) *IN 1*, Menyusun dan mengembangkan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP mulai dari tahap konseptual sampai dengan aplikasi di kelas. Pada tahap ini produk yang dihasilkan adalah membuat Asesmen Autentik sebagai Tugas Mandiri.
- (c) *IN 2* adalah mendiskusikan tugas mandiri untuk sharing pengalaman sekaligus memperbaiki.
- (d) *ON 1*, Pemantauan dan pendampingan implementasi penilaian otentik yang telah disusun di sekolah masing-masing.
- (e) *IN 3*, diskusi panel dan workshop hasil ujicoba lapangan 1. Pada *IN 3* ini guru PPKn dan IPS mempresentasikan hasil uji coba tahap 1.
- (f) *ON 2*, secara mandiri guru-guru PPKn dan IPS secara mandiri menggunakan asesmen otentik dalam pembelajaran.

Program IbM yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Rise dan Pengabdian Masyarakat, Kemendikbud memberikan dampak yang sangat baik bagi aktivitas guru yang tergabung dalam MGMP PPKn dan IPS jenjang SMP dalam mengembangkan asesmen otentik. Keterlibatan MGMP PPKn dan IPS ditunjukkan sejak perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

Pada akhir IbM hasil yang telah dicapai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Antara Target dan Hasil pada Akhir Pelaksanaan IbM

No	Indikator Keberhasilan	Target	Hasil
1	Laporan hasil IbM	100%	95%
2	Artikel yang dimuat dalam prosiding seminar nasional	100%	90%
3	Model pendampingan	Ada Model	Ada Model

No	Indikator Keberhasilan	Target	Hasil
4	Asesmen otentik yang dilengkapi dengan rubrik yang dibuat guru PPKn dan IPS	80%	100%
5	Analisis KI dan KD dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP	80%	100%
6	Menyusun dan mengembangkan <i>Outentik Assesment</i> (penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian <i>performance</i> , dan penilaian produk) pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP	80%	100%
7	Memahami <i>Outentik Assesment</i>	80%	84%

Berdasarkan atas paparan tentang solusi yang ditawarkan maka target yang telah dicapai sebagai berikut.

1. Bagi tim pengusul IbM:

- (a) Laporan hasil IbM, laporan telah disusun dan diunggah dalam simlitabmas.
- (b) Artikel yang dimuat prosiding seminar nasional yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Negeri Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2016.
- (c) Model pendampingan dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan asesmen otentik khususnya bagi guru mata pelajaran PPKn dan IPS, yakni *IN-ON-IN-ON*. Dengan menggunakan model *IN-ON-IN-ON*, telah berhasil mengembangkan asesmen otentik bagi guru PPKn dan IPS.
- (d) Asesmen otentik yang dilengkapi dengan rubrik yang dibuat guru PPKn dan IPS sudah dilakukan, seperti pada lampiran 8 yang terpisah dari laporan ini, tetapi, merupakan satu kesatuan dari dokumen laporan IbM secara keseluruhan.

2. Bagi guru PPKn dan IPS dalam MGMP dengan kegiatan IbM ini telah mampu:

- (a) menganalisis KI dan KD dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP khususnya ditekankan pada KD-KD mana saja yang harus diukur dengan asesmen otentik (menggunakan teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk). Tolok ukur keberhasilan adalah 80% peserta yang mengikuti program IbM mampu menganalisis KI dan KD dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP khususnya ditekankan pada KD-KD mana saja yang harus diukur dengan asesmen otentik (menggunakan teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk). Hasil yang dicapai adalah 100%,

artinya seemua KD telah dibuat instrumen asesmennya.

- (b) Mampu memahami *Outentik Assesment*, baik secara konseptual maupun praktis. Untuk itu maka perlu dilakukan pre-tes dan postes. Tolok ukur keberhasilan adalah 80% peserta yang mengikuti program I₃M mampu menyusun dan mengembangkan *Outentik Assesment*. Hasil yang dicapai adalah 84%.
- (c) Mampu menyusun dan mengembangkan *Outentik Assesment* (penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk) pada mata pelajaran PPKn dan IPS jenjang SMP. Hasil yang dicapai adalah 100%.
- (d) Tolok ukur keberhasilan adalah 80% peserta yang mengikuti program I₃M mampu menyusun dan mengembangkan *Outentik Assesment*. Hasil yang dicapai adalah 100%.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Bahwa pada saat pre tes pemahaman konseptual guru tentang asesmen otentik masih rendah. Hal ini karena rata-rata skor yang diperoleh sebesar 58.18 untuk guru PPKn dan 59.78 untuk guru IPS. Setelah IbM dilaksanakan diperoleh hasil tes akhir, rata-ratanya untuk guru PPKn sebesar 82.90 dan guru IPS sebesar 84.70. Model IN dan ON tepat digunakan karena ada proses internalisasi dari materi yang dilatihkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru PPKn SMP dalam pengembangan bahan. Tanggapan dari peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam kategori baik. Tanggapan dari peserta terhadap fasilitas yang diberikan dalam kategori baik. Terbitnya Permendikbud No. 22, 23, dan 24 tahun 2016 menyebabkan pengembangan asesmen oleh guru perlu dicermati ulang dan disesuaikan dengan ketentuan yang baru.

4.2 Saran

Model IN-ON-IN-ON ini bisa digunakan untuk pelatihan lain yang dapat menunjang kinerja guru dalam meningkatkan kompetensinya. Setiap pelatihan hendaknya dilakukan survey meminta pendapat dari peserta sehingga nanti hasilnya akan lebih efektif dan berkesinambungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Center For Indonesian Civic Education/ CICED. (2009). *Democratic Citizens in A Civic Society: Workshop Report*. Bandung: CICED.
- [2]. Komalasari, K., Budimansyah, D. (2008). **Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMP**. *Acta Civicus Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2008.
- [3]. Mueller, J. (2004). *What is Authentic Assessment?*. Tersedia di: <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm>. (Akses, 11 Maret 2014).
- [4]. Newman, Delia. (1993). *Alternative Assessment: Promises and Pitfalls. In School Library Media Annual*. Volume Eleven. Edited by Carol Collier Kuhlthau, 13-20. Englewood, CO: Libraries Unlimited.
- [5]. Rusijono, Susanto, Supriyono, Murtedjo, Hariadi, E., Kusnanik, N. W., Kasrori, J. (2010). **Asesmen dan Penilaian**. Surabaya: Unesa Press.
- [6]. Winataputra, Udin. S. (2001). **Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi: Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS**. Disertasi Doktor pada SPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.

IbM MGMP PPKn dan IPS dalam Mengembangkan Asesmen Otentik.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Rr. Nanik Setyowati, M. Turhan Yani, Warsono Warsono, Agus Satmoko, Iman Pasu Purba, Alifia Widianti. "PELATIHAN PEMBUATAN ARTIKEL ILMIAH BERMUATAN MORAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER YANG BEBAS PLAGIARISME PADA MGMP PPKN SMA/SMK SE KABUPATEN/KOTA BLITAR", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021
Publication **3%**
- 2** Siti Maizul Habibah, Harmanto Harmanto, Sarmini Sarmini, M. Turhan Yani, I Made Suwanda. "PEMBELAJARAN ONLINE SEBAGAI BAHAN BEST PRACTICE PADA GURU PPKN SMP DI KOTA SURABAYA", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020
Publication **2%**
- 3** seminar.uny.ac.id
Internet Source **1%**

4	id.123dok.com Internet Source	1 %
5	123dok.com Internet Source	1 %
6	adoc.tips Internet Source	1 %
7	Nida Mauizdati. "PROBLEMATIKA GURU KELAS DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SDN HAPALAH I KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2019 Publication	1 %
8	elkasyfkudus.files.wordpress.com Internet Source	1 %
9	fish.unesa.ac.id Internet Source	1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	id.scribd.com Internet Source	1 %

14	ejurnal.poliban.ac.id Internet Source	<1 %
15	Sri Anggraeni, Ari Tri Rahayu, Yaimin Yaimin. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak melalui Pelatihan Keluarga Ibu Hamil Ts Iii tentang Kesiapan menghadapi Persalinan Aman di Wilayah Puskesmas Tanjung Harjo Kabupaten Bojonegoro", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	<1 %
16	it.scribd.com Internet Source	<1 %
17	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	wp.ufpel.edu.br Internet Source	<1 %

23

S. Balac, G. Caloz. "Cancellation errors in an integral for calculating magnetic field from reduced scalar potential", IEEE Transactions on Magnetics, 2003

Publication

<1 %

24

idoc.pub

Internet Source

<1 %

25

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

27

Wisnu Nugroho Aji, N Ngumarno. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten", Jurnal VARIDIKA, 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On